

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Melalui karya sastra dapat diketahui eksistensi kehidupan suatu masyarakat di suatu tempat pada suatu waktu meskipun hanya pada sisi-sisi tertentu. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, bahwa sastra merupakan cerminan dan ekspresi tentang kehidupan dan pengarang mengekspresikan pengalaman dan pandangannya tentang hidup, walaupun pada sisi lain harus diakui bahwa sastra bersifat otonom yang tidak mesti dihubungkan dengan realitas. Karya sastra terlahir dari pandangan hidup suatu masyarakat. Karena pengarang merupakan bagian dari masyarakat di dalam karya sastra yang dihasilkan terkandung pula nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tertentu.

Karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa. Dari zaman ke zaman sudah banyak orang yang menciptakan karya dengan menggunakan medium bahasa dengan berbagai bentuk dan gaya penulisannya. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang tidak semata-mata mengukir keindahan dengan kata-kata, tetapi merek menyampaikan suatu pesan dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Karya sastra ialah karya yang imajinatif, baik lisan atau tertulis. Sebuah karya sastra meskipun bahannya (inspirasi) diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata sebab realitas

Woro Wuryani, 2015

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KOLECER DAN HARI RAYA HANTUDAN PEMANFAATAN HASIL UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam karya sastra sudah ditambah “sesuatu” oleh pengarang, sehingga kebenaran dalam karya sastra ialah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya.

Sastra tidak dilepaskan dari tautan sosial budaya serta norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Begitu pula pendekatan terhadap sastra sebagai ekspresi pengarangnya, tidaklah lepas dari tautan sosial budaya, mengingat pengarang yang pencipta karya sastra itu pun berada dalam kehidupan. Pembaca sastra pun adalah anggota suatu masyarakat budaya. Oleh karena itu, persepsinya terhadap sastra yaitu bagaimana sastra kepadanya dan bagaimana tanggapannya terhadap sastra tidaklah lepas dari sosial budaya yang dibawanya. Memahami sebuah karya sastra dapat ditempuh dengan usaha mengetahui konteks sosial budaya kehidupan pengarang, seperti dikatakan Saini dan Sumardjo (1986, hlm. 31) bahwa dengan mengetahui wilayah pengarang dapat membantu memahami sebuah karya sastra yang menggambarkan kenyataan masyarakatnya. Semua karya sastra (fiksi) ada kemiripan dengan suatu dalam hidup karena bahannya memang diambilkan dengan pengalaman hidup. Esensi dari pembelajaran apresiasi sastra adalah siswa harus dapat melakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Effendi dalam Aminuddin (1995, hlm. 35) yaitu dapat menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Bahkan Rosidi dalam Sapardan (2005, hlm. 39) dengan tegas memaparkan bahwa mengajarkan sastra yang hanya akan membuat para pelajar hafal akan judul buku dan nama pengarang, tetapi tidak pernah

mendapat keterampilan untuk membaca karya sastranya sendiri adalah sia-sia. Karena fenomena pembelajaran apresiasi sastra seperti dikemukakan di atas, maka hasil yang terjema dengan gaya pembelajaran seperti itu adalah siswa baru hafal tentang judul karya sastra dan nama pengarangnya. Mereka belum mencapai taraf sebagai apresiator. Kenyataan bahwa apresiasi para siswa belum memadai.

Pengarang-pengarang Balai Pustaka, Pujangga Baru dan Angkatan '45' menulis berbagai karya sastra tentang kehidupan, cita-cita yang terdapat dalam Islam. Meskipun untuk waktu yang lama keislaman ini tidak muncul secara sadar dan menonjol, tetapi tetap jelas menjadi latar belakang hampir setiap karya sastra yang ditulis. Keanekaragaman karya sastra nasional Indonesia tidaklah hanya memperlihatkan mozaik yang berdasarkan agama saja, tetapi berdasarkan keanekaragaman budaya dan kesenian.

Kreasi sastra bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau tuntutan-tuntutan tertentu bila dipandang dari sisi pengarang, baik berupa kepuasan diri sendiri maupun dalam usahanya memberikan 'sesuatu' kepada pembaca, ataupun apa namanya, kenyataan menunjukkan bahwa sastra menawarkan sesuatu kepada orang lain. Dengan demikian, terdapat hubungan yang tidak langsung antara pengarang dan pembaca. Berhubungan dengan kenyataan ini dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan salah satu media komunikasi antara keduanya (pengarang dan pembacanya).

Selain itu kita juga perlu tahu apa yang dimaksud dengan kesastraan karena berkaitan erat dengan penjelasan diatas. Jelaslah bahwa karya sastra yang

merupakan hasil imajinasi pengarang menggunakan bahasa yang indah dan mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan nasehat dan pesan bagi pembacanya. Untuk mengetahui pesan dan amanat pengarang dalam karyanya, kita harus membaca karya-karyanya tersebut dan mengapresiasikannya. Melalui kegiatannya apresiasi kita dapat memahami nilai-nilai budaya masyarakat pada zamannya.

Saat ini cerita pendek termasuk genre yang kurang diperhatikan oleh guru dan siswa. Melihat kenyataan yang ada di masyarakat, cerpen merupakan genre karya sastra yang cukup luas berkembangnya dimasyarakat. Bahkan sekali koran dan majalah yang menyediakan rubrik cerpen dalam setiap penerbitnya. Bahkan bukan itu saja para sastrawan telah banyak menerbitkan kumpulan cerpen. Dalam konteks pembelajaran sastra, cerpen memiliki beberapa kekhusan yang cukup menguntungkan.

Cerpen (cerita pendek) merupakan cerita yang menceritakan salah satu segi dari peristiwa para pelakunya. Kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu* merupakan objek penelitian ini. Peneliti tertarik kumpulan cerita pendek “Kolecer Dan Dari Raya Hantu” ini karena dari kumpulan cerpen ini akan terlihat banyak peristiwa dan gambaran imajinatif pengarang baik dalam bentuk struktur maupun nilai budayanya. Pada dua-tiga dasawarsa yang terakhir ini nampak bahwa keislaman telah muncul secara lebih besar dalam kehidupan sastra Indonesia seperti nampak dalam karya Bahrum Rangkuti, *Kolecer Dan Hari Raya Hantu* (Rosidi, 1995, hlm. 119). Kumpulan cerpen *Kolecer Dan Hari Raya Hantu* kami merupakan cerpen terbaik *Kolecer Dan Hari Raya Hantu*. Cerpen-cerpen

Woro Wuryani, 2015

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI BUDAYADALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KOLECER DAN HARI RAYA HANTU DAN PEMANFAATAN HASIL UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut berbicara tentang berbagai kehidupan dan kemasyarakatan. Mengejutkan pembacanya dengan sindiran luar biasa tajamnya terhadap kehidupan beragama, bermasyarakat, bergaul dan bersikap. Berawal dari cerpen Kolecer Dan Hari Raya Hantukami menulis tertarik menggali makna yang terdapat di dalam cerpen tersebut. Setelah baca semua cerpen dalam kumpulan cerpen Kolecer Dan Hari Raya Hantu Kami ini, cerpen-cerpen ini memiliki berbagai ragam suasana kehidupan. Gambaran kehidupan yang ditampilkan dalam cerpen-cerpen ini begitu hidup.

Atas dasar itu, penulis terasa tertarik untuk mencoba mengembangkan konsep-konsep dan ide-ide baru dalam dunia pendidikan. Konsep dan ide baru yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah memberikan contoh rencana pembelajaran bahasa Indonesia dalam apresiasi sastra melalui analisis struktur cerita pendek dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya analisis ini guru dapat bercerita bahwasanya penganalisisan sebuah karya sastra dapat membantu siswa mengembangkan ilmu kesastraannya secara mendalam dengan pembelajaran analisis struktur dan nilai budaya karya sastra (cerpen).

Analisis struktur merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran apresiasi sastra. Dikatakan penting karena dapat adanya analisis struktur dari sebuah karya sastra contohnya cerpen akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa mengenal makna isi sebuah cerpen tersebut. Cerpen yang

merupakan gambaran kehidupan maka siswa dapat mengambil hikmah dan belajar tentang hidup yang sebenarnya.

Dalam kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu* yang kami miliki duabelas cerpen akan dapat ditemukan berbagi isi dari struktur penceritaannya. Selain itu juga akan ditemukan beberapa nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai budaya tersebut akan menggambarkan masyarakat pada zaman itu. Nilai budaya yang akan ditemukan akan dapat dijadikan pengetahuan dan amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui penceritaannya. Mulai dari struktur sampai kepada nilai yang terkandung dalam cerpen itu.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan mencoba menganalisis secara deskriptif masalah yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu* dari segi struktur dan nilai budaya yang membangun masing-masing cerita pendek. Dari penelitian ini semoga akan memberikan pengetahuan dan wawasan baru dari penganalisisan sepuluh cerpen dari kajian struktur dan nilai budayanya.

B. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan struktur dan nilai budaya. Struktur yang dimaksud plot/alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan tema. Sudut pandang tetap dipandang sebagai struktur karena suatu penempatan diri pengarang dalam ceritanya, apakah

Woro Wuryani, 2015

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI BUDAYADALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KOLECER DAN HARI RAYA HANTU DAN PEMANFAATAN HASIL UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengarang langsung berperan sebagai narator atau ia melimpahkan posisi narator kepada tokoh-tokoh ceritanya.

Budaya yang zaman sekarang telah mulai diabaikan. Baik budaya daerah maupun budaya yang menjadi ketetapan kita sebagai orang Timur. Budaya sangat mempengaruhi kehidupan karena budaya berelevansi dengan adat atau kebiasaan. Salah satunya yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah nilai budaya yang tergambar dalam kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu*. Nilai budaya disini juga merupakan nilai-nilai sosial budaya yang terkandung di dalam cerpen ini yang mewarnai dan melatarbelakangi terciptanya cerita. Kebiasaan dari masyarakat pada zaman itu dalam kumpulan cerita pendek ini bermacam-macam. Kebiasaan tersebut terkandung kepada perkembangan zaman yang terjadi. Kebiasaan itu dapat menggambarkan secara jelas nilai budaya yang terkandung dalam ceritanya.

C. Perumusan Masalah

Nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra terkandung banyak nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman hidup. Nilai-nilai tersebut antaranya nilai agama, sosial, budaya, estetika maupun nilai moral. Pada penilaian ini perumusan masalah akan merumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur cerita dalam kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu* ?

Woro Wuryani, 2015

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KOLECER DAN HARI RAYA HANTU DAN PEMANFAATAN HASIL UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Nilai-nilai apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu* ?
3. Bagaimanakah pembelajaran yang dapat diberikan sebagai bahan ajar dari hasil analisis struktur dan nilai budaya dalam kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu* ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian itu bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang struktur dan nilai budaya dalam kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu*. Berdasarkan hal di atas, secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. struktur yang membangun cerita dalam kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu*;
2. nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu*; dan
3. pembelajaran apresiasi sastra yang terdapat diberikan sebagai bahan ajar dari hasil analisis struktur dan nilai budaya dari kumpulan cerita pendek *Kolecer Dan Hari Raya Hantu*.

E. Manfaat Penelitian

Woro Wuryani, 2015

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KOLECER DAN HARI RAYA HANTU DAN PEMANFAATAN HASIL UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun cara praktis yaitu sebagai berikut

Manfaat secara teoritis adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini sebagai masukan untuk menambah wawasan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam analisis dan nilai budaya cerita pendek.
2. Penelitian ini sebagai masukan pemikiarn dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam analisis struktur dan nilai buadaya cerpen.

Manfaat secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam menentukan rencana pembelajaran apresiasi sastra khususnya pembelajaran dalam analisis strukur dan nilai budaya cerpen.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tingkat keefektifan rencana pembelajaran analisis struktur dan nilai budaya cerpen.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran tentang judul penelitian, di bawah ini diuraikan penjelasan sebagai berikut.

1. Struktur

Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur pembentuk cerpen yang terdiri atas unsur-unsur pembangunannya yakni, fakta cerita, sarana

Woro Wuryani, 2015

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI BUDAYADALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KOLECER DAN HARI RAYA HANTUDAN PEMANFAATAN HASIL UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerita dan tema fakta cerita terdiri atas alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Sarana cerita yang dimaksud adalah sudut pandang pengarang. Unsur pembangunan lainnya yakni tema.

2. Nilai Budaya

Nilai budaya yang dimaksud dalam penelitian ini konsepsi-konsepsi, yang ada dalam pikiran dalam sebagian besar warga masyarakat, mengenal hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup.

3. Cerpen

Cerpen yang dijadikan data penelitian diambil dari kumpulan cerpen Kolecer Dan Hari Raya Hantu. Cerpen yang menjadi data penelitian terdiri atas cerpen Anak Ibu Yang Kembali, cerpen Antara Bali Dan Balige, cerpen Mangkunegara, cerpen Hari Raya Hantu, cerpen Sembahyang Makan Malam, cerpen selasar, cerpen Kolecer, cerpen sri sumini, cerpen pastu, cerpen baminantu, cerpen Pak Gubernur belum mendengar cerita ini, cerpen Omak.